

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan hasil keuangan memiliki banyak hal terpenting bagi sebuah perusahaan atau apapun, dimana adanya laporan keuangan tiap tahunnya akan mengetahui tentang laba yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya mengalami perkembangan baik atau tidak. Catatan atas laporan keuangan memiliki sebuah peran penting yang berguna dalam perusahaan, tetapi yang menjadikan sebagai pusat terpenting catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan laba yang didapatkan. Penjelasan laba merupakan sebuah informasi yang digunakan untuk para seorang manajemen untuk menjadikan sebuah penjelasan informasi penting yang berguna untuk kedepannya. Dimana informasi laba juga dapat dikatakan tidak memberikan acuan yang baik bagi perusahaan terhadap laba yang didapat karena tidak semua laba yang didapat perusahaan memiliki nilai yang berkualitas baik. Informasi laba diinginkan dapat memberikan sebuah petunjuk untuk seorang manajemen yang menggunakan atas laporan keuangan dan pengguna atas catatan laporan keuangan lainnya.

Kualitas laba adalah suatu penghasilan atas perusahaan yang sesuai dan terbukti benar yang menjelaskan kemampuan operasional perusahaan yang didapatkan. Kualitas laba lebih diperjelaskan terhadap keterkaitan atas laba kas akrual yang terjadi sehingga diperhitungkan dengan beberapa tingkat pengukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal,

discretionary accruals (akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Kualitas laba bisa dilakukan terhadap aturan penting dalam kualitatif standar yang berbasis akrual dan juga bisa berdasarkan keputusan sesuai yang sudah disepakati oleh perusahaan.

Investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa yang akan mendatang. Besarnya nilai kualitas laba dalam *investment opportunity set* tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan lebih besar. Pada penelitian Arisona, (2018) mengatakan *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan penelitian

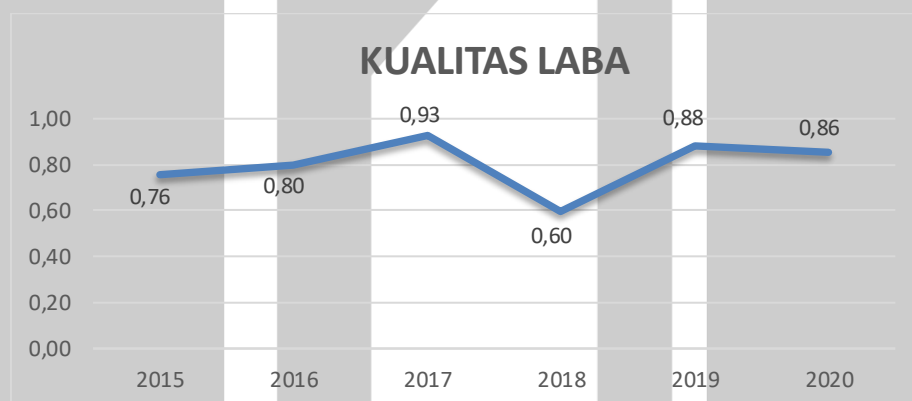
Struktur modal digunakan untuk mempertimbangkan hutang jangka panjang atas modal sendiri dalam perusahaan tersebut. Struktur modal adalah keahlian dalam menggunakan aturan yang dikeluarkan, karena terdapat adanya suatu permasalahan struktur modal sulitnya keterkaitan terhadap masalah dalam permodalan dalam penyusunan dari beberapa jenis permasalahan yang dapat membentuk permodalan adalah struktur modalnya. Pada penelitian Arisona, (2018) mengatakan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan pada penelitian Zatira *et al.*, (2020) mengatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan tanggung jawab perusahaan menggunakan aset lancarnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Laporan likuiditas yang

baik mengarahkan suatu kondisi yang sangat berguna bagi perusahaan tersebut, dan mampu dalam membayar hutang kewajibannya pada tepat waktu sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang sudah ditetapkan dan tidak melanggar sebuah aturan yang sudah ditetapkan dari awal. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang dapat memberikan hasil tidak merugikan bagi perusahaan maka likuiditas atas laba tersebut perlu dipertahankan, karena menunjukkan antusiasnya perusahaan tersebut. Untuk mengembangkan perusahaan perlu memiliki sebuah kinerja yang baik yang dimiliki manajemen perusahaan, untuk mengukur tingkat likuiditas yang baik pihak manajemen bisa mengarahkan perusahaan dapat melunasi tanggung jawabnya secara tepat waktu karena ini merupakan sebuah pembuktian mengungkapkan terhadap pelaporan keuangan perusahaan untuk menjadikan lebih berkualitas. Pada penelitian Silfi, (2016) mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi dalam penelitian Marpaung, (2019) mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang diklaim atas perusahaan membuat manajer mempunyai peran penting atas saham tersebut. Kepemilikan manajerial berpengaruh penting dalam perusahaan untuk menentukan kedepannya dalam mengambil keputusan. Pentingnya tingkat kekuasaan organisasi akan membuat semakin menonjol tugas manajer dalam menjalankan organisasi perusahaan tersebut. Pada penelitian Zatira *et al.*, (2020) mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan pada penelitian Nanang *et al.*, (2019) mengatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran Perusahaan adalah suatu gambaran ukuran perusahaan yang dapat diperkirakan dengan menggunakan jumlah total asset dari laporan anggaran perusahaan pada setiap periode. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai penentu mengenai baik atau buruknya atas kinerja dari perusahaan tersebut dalam suatu hal apapun. Investor akan percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam hasil pelaporan keuangan yang didapatkan. Untuk perusahaan tersebut yang memiliki kinerja baik dapat dikatakan mampu dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaporan hasil laporan keuangan perusahaan yang tiap tahun labanya meningkat. Pada penelitian Tambun, S., Sitorus, R. R., Panjaitan, I., & Hardiah, (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan pada penelitian Ginting, (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.



Sumber : www.idx.co.id laporan keuangan tahunan dan diolah

Gambar 1.1

Data Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di BEI Indonesia Tahun 2015-2020

Dari Gambar 1.1 Kualitas Laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI pada tahun 2015-2020 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

dari sebuah data perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi diantaranya perusahaan makanan dan minuman, Perusahaan Rokok, Perusahaan Farmasi, Perusahaan Kosmetik, dan Perusahaan Peralatan Rumah Tangga secara signifikan tiap tahunnya tidak stabil masih mengalami naik turun. Pada tahun 2015 mencapai rata-rata 0,76 pada tahun 2016 rata-rata kualitas laba mengalami kenaikan menjadi 0,80 pada tahun 2017 rata-rata kualitas laba juga mengalami kenaikan lagi mencapai 0,93 pada tahun 2018 rata-rata kualitas laba 2018 mengalami penurunan sebesar 0,60 dan pada tahun 2019 rata-rata kualitas laba mengalami kenaikan lagi sebesar 0,88 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,86. Berdasarkan grafik diatas dalam tiap tahunnya masih memperoleh hasil laba yang naik turun sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut atas perolehan laba yang didapatkan pada tiap tahunnya pada setiap perusahaan. Penting adanya aturan dalam kualitatif standar yang berbasis akrual dan juga bisa berdasarkan keputusan sesuai yang sudah disepakati oleh perusahaan. Informasi laba diinginkan dapat memberikan sebuah petunjuk untuk seorang manajemen yang menggunakan atas laporan keuangan dan pengguna atas catatan laporan keuangan lainnya.

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory* yang menjelaskan teori untuk menggambarkan hubungan antara investor dan manajemen. Teori keagenan menyatakan bahwa antara seorang manajemen dan pemilik memiliki berbagai minat dan inspirasi sendiri-sendiri. Secara spesifik jika terjadinya sebuah permasalahan yang timbul dalam teori keagenan ini karena disebabkan adanya perselisihan tentang aturan kepentingan tersendiri dari kedua belah pihak yang menjalin hubungan bisnis yang sudah disepakati di awal. Menurut (Jensen, M. C.,

& Meckling, 1976) dalam teori keagenan mengarahkan keterkaitan antara anggota dalam perusahaan, yang berkaitan dengan principal dan agen sebagai pelaku utama. Principal menjelaskan dalam pihak yang mengaitkan untuk memberikan sebuah kontrak perjanjian yang sudah disepakati di awal, sedangkan agen merupakan suatu pihak yang bertugas dalam menerima sebuah kontrak perintah dari principal dan bertugas dalam melakukan pengelolaan dana yang sudah disediakan oleh perusahaan. Dalam pengujian ini variabel yang digunakan adalah kualitas laba, karena investor dan manajer akan mendapat sebuah informasi yang mengakibatkan adanya pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. *Investment Opportunity Set* (IOS) diharapkan dapat menjadi pilihan investasi dimasa mendatang yang menghasilkan return yang lebih besar.

Struktur Modal dalam sistem pengukuran bisa menggunakan *leverage* karena berguna dalam pengukuran atas hasil laporan aktiva operasional yang dilunasi pihak perusahaan. Perusahaan yang hutangnya tinggi memiliki dampak buruk yang berkaitan pada laporan hasil keuangan sangat mengakibatkan perusahaan bisa saja tidak mampu membayar utang-utangnya, karena akibat dari permasalahan tersebut.

Perusahaan bisa mengeluarkan biaya modal dalam perusahaan yang terlalu besar untuk menyelesaikan terhadap hutang-hutangnya semakin tinggi risiko membuat laba perusahaan menjadi turun dan semakin sulit diselesaikan. Oleh sebab itu, hasil pengukuran dalam tingkat likuiditas memiliki hasil yang tinggi dalam tingkat *leverage* maka pihak manajemen pasti akan memiliki sebuah kemampuan untuk melakukan manajemen labanya supaya kualitas laba yang didapatkan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam perusahaan.

Likuiditas merupakan sebuah keinginan perusahaan yang mampu dalam melakukan pengaturan suatu pembayaran perusahaan dalam kebutuhan atas jangka pendek. Dalam hal memenuhi sebuah kewajiban keuangan jangka pendek bisa didapat dari sebuah item-item aset aktiva lancarnya yang segera jatuh tempo, dikarenakan aset tetap memiliki manfaat lebih dari satu tahun karena itu merupakan aturan yang sudah ditetapkan.

Kepemilikan manajerial yaitu manajer mempunyai peran penting dalam berkontribusi atas saham yang dimiliki perusahaan. Dalam hal tersebut jika tingkat kepemilikan manajerial sangat tinggi maka manajer sangat berperan aktif dalam mengembangkan perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan tersebut. Upaya yang dilakukan manajer dalam meningkatkan saham perusahaan harus sesuai dengan ketentuan principal supaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan manajer sangat termotivasi dalam hal menentukan baik buruknya keputusan yang diambil.

Ukuran perusahaan digunakan dalam menentukan tingkat tinggi rendahnya aktiva perusahaan yang ditanggung dengan biaya total hutang pada perusahaan

tersebut. Total asset dalam perusahaan dijadikan sebagai acuan atas dasar ukuran perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengelolah perusahaan untuk memberikan hasil kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar bisa dikatakan mampu dalam memberikan informasi yang banyak, karena perusahaan yang besar pasti memiliki risiko-risiko yang banyak dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang kurang baik atau perusahaan kecil. Untuk perusahaan yang besar sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkualitas dari pihak lain untuk mengelola perusahaanya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan yang pertama yaitu karena pentingnya suatu kualitas laba yang baik dalam suatu pelaporan hasil laporan keuangan dalam perusahaan memberikan laba yang bernilai tinggi untuk setiap tahunnya. Kedua dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten diantara penelitian Kartika Aulia Zein (2016) mengatakan berpengaruh antara Likuiditas dengan Kualitas Laba sedangkan penelitian Suriani Ginting (2017) mengatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dari penelitian terdahulu yang memiliki banyak sebuah perbedaan dari hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi)”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya terlebih dahulu, yaitu:

1. Untuk menganalisa keterkaitan hubungan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Kualitas Laba
2. Untuk menganalisa keterkaitan hubungan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba
3. Untuk menganalisa keterkaitan hubungan Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba
4. Untuk menganalisa keterkaitan hubungan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba
5. Untuk menganalisa keterkaitan hubungan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi sebuah pengarahan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan yaitu:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sebuah wacana bagi segenap mahasiswa jurusan akuntansi agar memiliki pemahaman yang baik mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, struktur modal, likuiditas, Kepemilikan Manajerial ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

2. Kontribusi Praktis

a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pertimbangan pemerintah untuk memberikan suatu aturan mengenai perolehan laba yang baik dan dapat memaksimalkan potensi penerimaan labanya bagi semua masyarakat.

b. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan seorang manajemen perusahaan dalam menjalankan sebuah penghindaran *Discretionary Accruals* laba dalam perusahaan.

3. Kontribusi Kebijakan

a. Perusahaan

Penelitian ini dikaitkan dalam sebuah pertimbangan perusahaan dimana kebijakan manajemen untuk melakukan pengajuan sebuah laporan keuangan terhadap sebuah perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yaitu:

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah (topik penelitian), perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis

IV. PEMBAHASAN

Bab ini berisikan terkait gambaran dari subyek pada penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

V. PENUTUP

Bab ini berisikan terkait kesimpulan akhir dari penafsiran terkait hasil penelitian, keterbatasan serta saran untuk penelitian berikutnya secara konkrit terkait faktor-faktor yang menentukan kualitas laba.